

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Platform Lapak Berkah: Analisis dan Implikasi Program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur

Mohammad Fakhrol Rozi¹, Nila Afiati², Ahmad Faiz Makinun Amin³, Aisyah Putri Arosyid⁴, Muhammad Al Amin⁵, Pudji Rahmawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S-1 Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Mohammad Fakhrol Rozi

E-mail: mhrozi32@gmail.com

Abstrak

Kota Surabaya merupakan pusat perdagangan dan perekonomian di Jawa Timur, namun berdasarkan data yang ada, masih terdapat masyarakat yang kurang berdaya. Dalam sektor perdagangan, misalnya, beberapa masyarakat masih kesulitan untuk bersaing dan mengembangkan usahanya. Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Timur melaksanakan program lapak berkah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang kurang berdaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat di Kota Surabaya melalui program lapak berkah IZI serta dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR (Participatory Action Research). PAR (Participatory Action Research) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara dengan penanggung jawab program lapak berkah serta beberapa mustahik, yaitu penerima bantuan dari program ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program lapak berkah IZI Perwakilan Jawa Timur dilakukan dengan memberikan bantuan modal dan gerobak kepada para mustahik. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melibatkan pemberian sumber daya, wawasan, dan kesempatan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka dan menentukan masa depannya sendiri. Dalam program ini, mustahik mendapatkan sumber daya berupa gerobak dan modal, wawasan ekonomi serta pengetahuan agama melalui pendampingan, serta keterampilan ekonomi untuk menunjang usaha mereka.

Kata kunci – Pemberdayaan, PAR, Masyarakat, Usaha, Zakat

Abstract

Surabaya is the center of trade and economy in East Java, but based on existing data, there are still underprivileged communities. In the trade sector, for example, some communities still have difficulty competing and developing their businesses. As an institution engaged in community empowerment, the Indonesian Zakat Initiative (IZI) East Java Representative Office implements a blessing stall program that focuses on empowering underprivileged communities. Therefore, this study aims to explain the process of community empowerment in Surabaya through the IZI blessing stall program and the impacts generated by the program. This study uses the PAR (Participatory Action Research) research method. PAR (Participatory Action Research) is a study that actively involves all relevant parties (stakeholders) in reviewing ongoing actions. In the process, the researcher conducted interviews with the person in charge of the blessing stall program and several mustahik, namely recipients of assistance from this program. The results of the study indicate that the process of community empowerment through the IZI East Java Representative stall program was carried out by providing capital and cart assistance to the mustahik. This is in line with Jim Ife's community empowerment theory which states that community empowerment involves providing resources, insight, and opportunities so that people can improve their abilities and determine their own future. In this program, mustahik receive resources in the form of carts and capital, economic insight and religious knowledge through mentoring, and economic skills to support their businesses.

Keywords - Empowerment, PAR, Community, Business, Zakat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) adalah Lembaga Amil Zakat Skala Nasional (LAZNAS) yang berdiri sebagai sebuah Yayasan pengelola zakat dengan tekad kuat membangun lembaga zakat yang autentik. Oleh karena itu, IZI didirikan dengan tujuan lembaga zakat yang resmi dan berfokus pada pengelolaan zakat, diharapkan zakat dapat menjadi potensi besar yang berperan sebagai kekuatan nyata dan pilar kuat. Guna untuk mendukung kemuliaan serta kesejahteraan umat, melalui posisi yang jelas, pelayanan yang baik, dan program-program yang efektif. Selain itu, Nilai penting IZI dalam berhidmat untuk umat mempunyai kesamaan dalam pengucapan namanya yaitu mudah atau *easy*. Seperti Semboyan yang di angkat yaitu melancarkan, dilancarkan. Berdasarkan “barang siapa melancarkan urusan sesama, maka Allah SWT akan melancarkan urusannya”. Ini merupakan semboyan IZI yang diterapkan dalam pelayanan kepada *muzakki* dan *mustahik* (Inisiatif Zakat Indonesia, 2024).

Pemberdayaan masyarakat sendiri memiliki konsep yang mana masyarakat diposisikan sebagai subjek atas dunianya sendiri dengan memberi kekuasaan,, kekuatan untuk menjadi berdaya dan mandiri. Perlunya diadakan penyuluhan kepada masyarakat sebelum dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat, dikarenakan pemberdayaan menjadi tujuan dari penyuluhan pembangunan. Dengan adanya ini bertujuan supaya Sumber Daya Manusia (SDM) dapat lebih baik dan meningkat, terkhusus pada hal penciptaan masyarakat dan merubah perilaku masyarakat dalam pembentukan masyarakat yang berdaya dan merubah taraf hidup menjadi lebih baik serta berkualitas. Kemudian agen pemberdayaan masyarakat sendiri harus mempunyai kompetensi dalam beberapa hal seperti pendampingan, menyusun kerjasama dengan pihak yang berhubungan, dan menciptakan jiwa kewirausahaan (Mahsur dkk, 2022).

Sementara itu, keterlibatan lembaga-lembaga sosial pemberdayaan ditunjukkan dengan beberapa program yang diberikan kepada masyarakat. Seperti program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Khusus Peatihan (LKP) Kota Samarinda kepada para perempuan kota Samarinda dengan melaksanakan pelatihan tata rias pengantin yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, untuk membangun kemampuan dan konsep diri (Rizki dkk, 2020). Keterlibatan Lembaga sosial dalam pemberdayaan masyarakat juga terbukti dalam program pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan *filantropi* melalui Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga (Bahjatullah, 2016). Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga sosial ikut serta dalam memberdayakan masyarakat (Kartono dkk, 2004).

Lapak berkah merupakan program pemberdayaan masyarakat melalui dana zakat, infaq, shodaqoh pada Inisiatif zakat Indonesia (IZI) dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan produktifitas para *mustahik*. Pemberdayaan masyarakat Kota Surabaya melalui program lapak berkah IZI Surabaya ini berbentuk pemberdayaan ekonomi dengan pemberian bantuan modal usaha kepada penerima manfaat (*Mustahik*) sehingga perekonomian para penerima bantuan menjadi lebih baik, pelatihan dalam bidang usaha, penambah wawasan dan pemberdayaan sosial dengan pelatihan pengelolaan usaha yang telah diberikan dari program lapak berkah terhadap *mustahik* supaya para penerima memahami sistem pengelolaan usaha yang sesuai dengan kaidah didunia usaha, terjalinnya hubungan sosial (komunikasi) antara para *mustahik* serta interaksi anatar pihak lapak berkah IZI dengan para *mustahik*. Program lapak berkah ini diberikan kepada warga yang telah memenuhi syarat, kriteria serta melihat kondisi dari pihak yang akan dibantu (*Mustahik*).

Lapak berkah ini ditujukan kepada ibu-ibu, janda dan kaum dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga dan yang sebelumnya sudah mempunyai usaha ataupun yang belum mempunyai usaha namun ingin untuk berusaha. Sebelum melaksanakan program lapak berkah, dari pihak IZI sendiri mendata beberapa warga yang masuk dalam kriteria. Data warga yang berhak menerima bantuan sendiri di dapatkan melalaui pihak kelurahan desa dari data warga yang mendapat PKH kemudian diajukan kepada pihak IZI. Kemudian selanjutnya proses penentuan daerah mana dan berapa orang berhak menerima bantuan. Setelah beberapa proses tersebut, tahap selanjutnya yaitu Pemberian bantuan yang akan dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu survei, sosialisasi dan

wawancara. Selanjutnya sudah dianggap cukup dari pihak IZI dan tim “Lapak Berkah” selanjutnya akan diberi modal dan pendampingan, pengawasan serta pengecekan. Untuk dana dari “Lapak Berkah” IZI sendiri berasal dari para *muzakki* dan mitra-mitra.

Saat ini dunia usaha sudah banyak ditekuni masyarakat Indonesia namun untuk menciptakan usaha itu sendiri tentu saja di butuhkan beberapa unsur seperti keterampilan, Wawasan serta biaya. Apalagi untuk masyarakat kelas menengah kebawah mereka butuh arahan dan pendampingan dari orang tertentu yang lebih paham dan memiliki wawasan yang cukup dalam bidang usaha. Selain itu dari segi dana sendiri untuk masyarakat kelas menengah kebawah masih belum mampu untuk mengikuti kelas kelas dan pelatihan usaha. Oleh karena itu, Inisiatif zakat Indonesia (IZI) melaksanakan program lapak berkah terhadap pemberdayaan masyarakat. Atas dasar latar belakang di atas dengan ini peneliti akan menjalankan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Platform Lapak Berkah: Analisis dan Implikasi Program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Timur”.

METODE

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yang mana dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah *Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Partisipatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research* (Agus Afandi, dkk, 2011). Pada intinya, PAR adalah jenis penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak terkait (*stakeholders*) dalam menganalisis tindakan yang sedang berlangsung, dengan pengalaman mereka sendiri sebagai fokus masalah, untuk mendorong perubahan dan perbaikan. Dalam proses ini, mereka perlu melakukan refleksi kritis terhadap berbagai konteks, seperti sejarah, politik, budaya, ekonomi, dan geografis, serta aspek lainnya.

PAR didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai perubahan yang diharapkan (Abdul Rahmat dkk, 2020). PAR terdiri dari tiga elemen yang selalu saling berkaitan, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Setiap riset harus diwujudkan dalam bentuk aksi, karena riset selalu menimbulkan dampak. Perubahan yang terjadi sebagai hasil riset dapat menciptakan situasi baru yang berbeda dari kondisi sebelumnya. PAR adalah bentuk intervensi yang secara sadar mempengaruhi situasi sosial (Lexy J. Moleong, 2005). Penelitian berbasis PAR dirancang untuk menganalisis sesuatu dengan tujuan mengubah dan memperbaikinya. Proses ini sering kali muncul dari situasi yang tidak memuaskan, yang kemudian memicu keinginan untuk mencapai kondisi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya (Agus Afandi, 2017).

Hal ini yang menjadikan PAR sebagai metode yang kami gunakan. Selain itu, hasil penelitian itu berguna dan sungguh-sungguh membuat perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga. Sedangkan untuk sasaran kelompok yang ikut pada kegiatan ini yaitu kelompok ibu-ibu dan juga para *mustahik* yang sudah mempunyai usaha yang ada sebelumnya. Selain itu, terkait teknik pengumpulan data kami melakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Pada kegiatan ini juga bekerja sama dengan pihak RT/RW, Kelurahan dalam upaya memaksimalkan kegiatan ini. Namun ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Tahapan ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini dimulai dengan mengajukan proposal pada pihak IZI Jawa Timur. Dilanjutkan dengan perbaikan proposal dan analisis kelayakan dalam penerimaannya untuk menerima beberapa bantuan dari IZI Jawa Timur. Menyediakan beberapa hal yang kita pakai sebagai bahan untuk terjun ke *mustahik*. Sebelum melakukan kegiatan ini, kami juga melakukan FGD yang kami lakukan dengan *mustahik*. Tujuan FGD adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam dari perspektif penerima, mengumpulkan opini, sikap, persepsi, atau pengalaman mereka. Metode ini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sering digunakan dalam penelitian sosial, pemasaran, pengembangan produk, dan evaluasi program untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya (Yasril dkk, 2018). Selain itu, tujuan dari FGD ini yaitu, untuk mengetahui beberapa permasalahan yang lebih dalam mengenai keluhan atau masalah yang dialami oleh *mustahik*.



Gambar 1.
Proses FGD Dengan *Mustahik*

2. Pengawasan atau *Monitoring* dan Evaluasi Lapak Berkah

Pengawasan dan pengendalian dilakukan agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bila terjadi *deviasi* (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali agar langkah-langkah agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selama program berjalan dan sesuai perencanaan diawal anggota penerima bantuan modal usaha akan dilakukan pendampingan selama kurang lebih 6 bulan terhitung pada saat penyerahan bantuan tersebut. Setelah itu manajer program atau tim akan melakukan survei lapangan yang dilakukan 1 (satu) bulan sekali untuk mengetahui apakah usaha anggota berjalan atau tidak dan apakah mengalami kendala di lapangan (Jumhar, 2016). Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui perkembangan yang ada pada *mustahik* kedepan, demi kemajuan dalam usahanya. Karena *monitoring* dan evaluasi yang *intens* akan menciptakan suatu pengorganisasian pada *mustahik* dengan baik. Para *mustahik* pun juga akan lebih senang jika ditemani atau didampingi oleh pihak IZI Jawa Timur.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program pengawasan atau *monitoring* dan evaluasi Lapak Berkah untuk masyarakat selesai dilaksanakan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana dampak program tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang telah dijalankan. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah program pengorganisasian dilaksanakan, serta menilai apakah program tersebut efektif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program. Teknik yang akan diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. *Before and After*

Before and after adalah salah satu teknik evaluasi partisipatif yang bertujuan mengidentifikasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk memahami perubahan serta *trend* perubahan dari waktu ke waktu, terutama dalam menilai hasil dari proses pengorganisasian (Jess Dart dan Rick Davies, 2003). Peneliti akan menerapkan teknik ini untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah strategi program diimplementasikan. Desain penelitian evaluasi kebijakan *single program before and after*

dilakukan dengan membandingkan kondisi kelompok sasaran sebelum dan sesudah intervensi, tanpa menggunakan kelompok pembanding. Meskipun hasil evaluasi ini sudah cukup baik, masih terdapat kelemahan, yaitu kurangnya argumen yang kuat mengenai apakah kelompok di luar yang tidak mendapatkan intervensi tidak mengalami hasil atau dampak yang serupa dengan kelompok sasaran (Subarsono AG, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Program Lapak Berkah

Lapak Berkah adalah program dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang menyediakan modal usaha berupa gerobak atau bantuan lainnya kepada pengusaha mikro. Program ini juga dilengkapi dengan pendampingan, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu pengembangan dan peningkatan kualitas usaha. Sasaran utama dari program ini adalah ibu-ibu, janda, dan kaum dhuafa yang menjadi tulang punggung keluarga, baik yang berjualan keliling maupun menetap. Bantuan modal dan gerobak tidak hanya diberikan kepada mereka yang sudah memiliki usaha mikro, tetapi juga kepada yang ingin memulai usaha agar dapat lebih berkembang dan mandiri. Program Lapak Berkah telah berjalan sejak tahun 2017 dan sampai saat ini telah membantu 35 penerima bantuan (*mustahik*). Selain bertujuan peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Melalui program lapak berkah IZI ini juga bertujuan dalam hal spiritual keagamaan, seperti pengadaan kajian rutin mengenai islam.

Selain itu Visi program lapak berkah yaitu “memberdayakan masyarakat Kota Surabaya yang kurang berdaya” sedangkan misi dari program lapak berkah yaitu:

- a) Menjadikan masyarakat lebih berprestasi luas mengenai dunia usaha;
- b) Menumbuhkan sifat lebih mandiri dan lebih semangat untuk hidup lebih baik.

Selain itu, tujuan dari program lapak berkah yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendapatan para *mustahik*, untuk memperdalam keagamaan para *mustahik* melalui kajian spiritual. Sedangkan dana program Lapak Berkah yaitu Dalam setiap penyaluran bantuan sudah pasti dibutuhkannya anggaran dari dana. Mengenai dana program lapak berkah sendiri di peroleh melalui para muzakki (orang yang berzakat) dan mitra-mitra yang bersangkutan.

B. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Program Lapak Berkah

Sebuah program yang direncanakan atau dilakukan pasti ada kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini kami dalam menyusun kelebihan dan kekurangan menggunakan cara analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) analysis untuk Program Lapak Berkah dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI):

a. *Strengths* (Kekuatan)

Strengths merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Faktor-faktor kekuatan dalam lembaga Amil Zakat (contohnya) adalah program khusus atau keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga Amil Zakat tersebut. Hal ini bisa dilihat jika sebuah lembaga Amil Zakat harus memiliki program yang bisa disalurkan bagi para *mustahik* (penerima), Program andalan maupun kelebihan-kelebihan lain yang dapat membuat program tersebut unggul dari program yang lain. Atau yang memiliki ciri khas tersendiri. Dalam program Lapak Berkah ini banyak sekali kekuatan atau kelebihan yang didapatkan oleh pihak yang memberikan program (Lembaga) maupun pihak yang menerima program (*mustahik*) ini karena program ini diberikan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang kurang mampu dalam segi finansial, maupun orang yang semangat bekerja namun tidak ada modal untuk ia membuka usaha.

Berikut adalah kekuatan yang didapat dari Program Lapak Berkah:

1. Meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha, serta kepercayaan masyarakat lebih tinggi dari segi kebersihan dan kesehatan makanannya;
2. Pemberian sarana atau modal usaha kepada masyarakat miskin guna menciptakan peluang usaha, serta menghadirkan solusi dalam permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama persoalan ekonomi agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka;
3. Pemberian bantuan modal usaha atau lapak berkah bersifat edukatif, produktif dan ekonomis agar para penerima zakat pada suatu masa tidak memerlukan zakat lagi, bahkan diharapkan menjadi orang yang membayar zakat;
4. Mendorong kemajuan usaha masyarakat untuk lebih produktif karna tidak bisa dipungkiri bahwa bantuan berupa barang atau jasa sangat diperlukan untuk peningkatan pelaku usaha kecil menengah;
5. Fokus pada Segmen yang Rentan: Program ini menyoar ibu-ibu, janda, dan kaum dhuafa, yang merupakan kelompok masyarakat yang sangat memerlukan dukungan, memberikan dampak sosial yang signifikan;
6. Pendampingan Usaha: Selain bantuan fisik, penerima juga mendapatkan pendampingan individu atau kelompok, yang membantu meningkatkan kualitas usaha dan keterampilan wirausaha.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan merupakan keterbatasan yang dimiliki organisasi, individu atau sistem dalam beberapa sumber daya yang dimiliki, sehingga akan menjadi kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan para pelanggan. Kelemahan ini dapat menghambat pencapaian tujuan, menurunkan efektifitas, atau menyebabkan kerugian. Kelemahan bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti keterbatasan keterampilan, proses yang tidak efisien, dan sumber daya yang terbatas. Program Lapak Berkah dari IZI Jatim merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil dan mikro. Meskipun program ini memiliki banyak manfaat, beberapa kelemahan yang mungkin dihadapi oleh para mustahiq. Program Lapak Berkah mempunyai kelemahan dalam proses program, yaitu:

1. Kurangnya kebutuhan toko kelontong untuk memenuhi kebutuhan masyarakat karena minimnya modal usaha;
2. Banyaknya masyarakat yang melakukan kasbon sehingga merugikan penjualan usaha toko kelontong;
3. Banyaknya pesaing penjual lain sehingga membutuhkan inovasi produk untuk menarik perhatian pembeli;
4. Tempat usaha kurang strategis karena tempat dagang yang kecil dan jauh dari keramaian masyarakat;
5. Banyaknya komplain pada usaha tahu malang karena cepat beku;
6. Kurangnya modal usaha pada lapak berkah penjualan jamu sehingga mengambil uang tabungan;
7. Kondisi lapak berkah warung kopi yang terkadang ramai maupun sepi pembeli dan kurangnya modal kebutuhan warung kopi;
8. Keterhambatan lapak berkah krupuk pada musim hujan karena tidak bisa menjemur krupuk;
9. Belum banyak masyarakat yang mengetahui program Lapak Berkah dari IZI Jatim;
10. Belum menjangkau semua wilayah atau sasaran program secara merata.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities adalah istilah bahasa Inggris yang berarti peluang atau kesempatan. Dalam konteks bisnis, karier, atau pengembangan pribadi, "opportunities" merujuk pada situasi atau kondisi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, seperti kemajuan, keuntungan, atau

pengembangan keterampilan. Lembaga zakat sering kali menyediakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan. Salah satu inisiatif yang mereka lakukan adalah menyediakan lapak berkah, yang menawarkan peluang bagi penerima manfaat (*mustahik*) untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam program Lapak Berkah ini banyak sekali peluang dan kesempatan yang didapatkan oleh pihak yang memberikan program (Lembaga) maupun pihak yang menerima program (Mustahiq) ini karena program ini diberikan kepada orang yang membutuhkan seperti orang yang kurang mampu dalam segi finansial, maupun orang yang semangat bekerja namun tidak ada modal untuk ia membuka usaha.

Berikut adalah peluang yang didapat dari Program Lapak Berkah :

1. Pemberian modal usaha, baik berupa uang, peralatan dagang, atau barang dagangan memberikan kesempatan kepada penerima manfaat untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil;
2. Lembaga zakat juga sering memberikan pelatihan kepada penerima manfaat tentang keterampilan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan para *mustahik* untuk menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan;
3. Melalui program lapak berkah, lembaga zakat sering kali membantu penerima manfaat mengakses jaringan pasar yang lebih luas, sehingga mereka bisa meningkatkan penjualan dan pendapatan;
4. Pihak Lembaga (pemberi program) akan lebih banyak dikenal oleh masyarakat melalui Program yang diberikan;
5. Salah satu tujuan utama program lapak berkah adalah memberdayakan penerima manfaat agar mereka bisa mandiri secara ekonomi, sehingga dalam jangka panjang mereka mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan tidak lagi menjadi *mustahik*;
6. Pihak Lembaga bisa mengetahui orang-orang yang membutuhkan bantuan dari orang yang telah diberi program sebelumnya;
7. Adanya Lapak berkah, di daerah yang digunakan untuk berjualan menjadi terpenuhi atau ramai karena lapak tersebut berjualan sesuai kebutuhan di daerah tersebut;
8. Dengan adanya lapak berkah, lembaga zakat tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga menyediakan peluang bagi penerima manfaat untuk berkembang secara ekonomi dan sosial;
9. Dan Pihak Lembaga mendapatkan manfaat yang besar dari adanya program Lapak Berkah ini.

D. Threats (Ancaman)

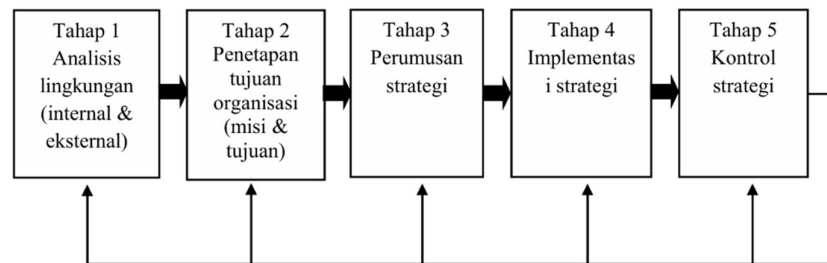
Threats istilah Bahasa Inggris yang berarti ancaman atau penghambat perkembangan. Dalam konteks bisnis atau karier, *threats* atau ancaman adalah faktor eksternal yang dapat mengancam keberhasilan, pertumbuhan, perusahaan atau individu. Perusahaan – perusahaan sering kali punya ancaman yang tidak akan terduga, Lembaga zakat pastinya bahkan mengalami meskipun tujuannya sama Lembaga inisiatif zakat Indonesia bahkan tidak begitu dikenal karena adanya pesaing. Akan tetapi Lembaga mempunyai cara yang berinisiatif tinggi untuk memberikan zakat ke *mustahik* yang membutuhkan seperti komunitas atau individual. Inisiatif program Lapak berkah yang mereka sediakan untuk para *mustahik*, kini mereka harus mewaspadaai adanya ancaman yang tidak terduga yang mengakibatkan penghambat kesuksesan atau perkembangan.

Berikut ancaman yang didapat dari program Lapak berkah ialah:

1. Ada risiko bahwa bantuan dari Lapak Berkah bisa disalahgunakan atau tidak digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Misalnya, bantuan modal usaha bisa saja tidak digunakan untuk usaha produktif tetapi malah untuk keperluan pribadi yang tidak relevan dengan pemberdayaan ekonomi;

2. Resiko bahwa penerima bantuan dapat menjadi terlalu bergantung pada program tanpa berusaha untuk mandiri. Jika bantuan tidak disertai dengan pelatihan atau bimbingan yang memadai, penerima mungkin tidak dapat mengelola bantuan secara efektif untuk mencapai kemandirian;
3. Pesaing toko yang banyak di kalangan wilayah sekitar, sehingga barang yang seharusnya terjual semuanya malah tidak mencapai target jual;
4. Keterbatasan dalam sumber daya seperti tenaga kerja, dana, atau *logistic*;
5. Tantangan yang terjadi biasanya pembeli atau konsumen masih banyak yang menghutang ke toko untuk kepentingan pribadi;
6. Tantangan yang sering terjadi pelayanan yang kurang baik atau ketidakpuasan pelanggan dapat menyebabkan kehilangan pelanggan dan berkurangnya reputasi atau karakter;
7. Tantangan yang terjadi pada konsumen, seperti pergeseran ke belanja online atau minat terhadap produk yang lebih sehat, dapat mempengaruhi penjualan di toko kelontong.

Dengan mengelola kekuatan dan memitigasi kelemahan serta ancaman, program Lapak Berkah berpotensi untuk tumbuh dan memberi dampak lebih besar pada masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 2.
Tahapan Secara Umum Proses SWOT

C. Program Program Pendayagunaan Bantuan Modal Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahik* Pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Jawa Timur

Program pendayagunaan dana zakat terbagi menjadi dua bagian, yaitu pemberian sarana dan modal usaha kepada masyarakat miskin untuk menciptakan peluang usaha serta menyediakan solusi bagi pengembangan usaha. Dengan demikian, para penerima manfaat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Lapak Berkah adalah program pengembangan ekonomi mikro yang ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerja sebagai pedagang kecil. Program ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam memulai usaha, dengan bantuan yang bersifat langsung (*charity*). Selain memberikan gerobak, masyarakat juga menerima bantuan modal operasional usaha. Pembagian atau pendayagunaan zakat sebagai bantuan modal usaha dilakukan dengan pendekatan yang bersifat edukatif, produktif, dan ekonomis, sehingga para penerima zakat diharapkan pada suatu waktu tidak lagi membutuhkan zakat, bahkan diharapkan bisa menjadi orang yang membayar zakat. Pemahaman tentang siapa yang berhak menerima zakat juga diperluas.

Selain pengertian fakir miskin yang telah ditetapkan secara tradisional, zakat juga digunakan untuk membantu orang-orang miskin di lembaga sosial, panti asuhan, serta memberikan modal usaha kepada fakir miskin (*mustahiq*) agar mereka bisa berusaha secara produktif (Ali Muhammad Daud, 1988). Program Lapak Berkah sendiri tidak diadakan setiap tahun, karena donatur dan pihak penyelenggara IZI ingin memantau perkembangan dan kemajuan *mustahik* yang telah menerima bantuan. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah program ini berjalan sesuai harapan, serta untuk memaksimalkan pendampingan dan pemantauan kepada para penerima bantuan.

Tahap-tahap pembagian program lapak berkah IZI sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah melakukan pendataan atau pemilihan wilayah penerima program Lapak Berkah, baik yang sesuai dengan kriteria program maupun berdasarkan permintaan dari donatur;
2. Tahap kedua adalah survei lokasi, yaitu mengunjungi tempat di mana *mustahik* biasanya berjualan untuk mengukur gerobak yang dibutuhkan serta mengidentifikasi kebutuhan lain yang diperlukan untuk mendukung usaha mereka;
3. Penyaluran Bantuan, tahap ketiga adalah penyerahan bantuan dengan mengunjungi kediaman *mustahik*. Donatur turut hadir jika memungkinkan, bersama dengan lurah setempat, untuk melakukan prosesi serah terima bantuan;
4. Pendampingan / Monitoring tahap terakhir yaitu pendampingan dan monitoring yang dilakukan untuk mengontrol dan memantau perkembangan para *mustahik*.



Gambar 3.

Salah Satu *Mustahik* Penerima Lapak Berkah

D. Dampak Ekonomi Yang di Hasilkan dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur

1. Berkembangnya Ekonomi

Program Lapak Berkah IZI telah memberikan dampak positif terhadap perubahan ekonomi *mustahik* di Kota Surabaya. Perubahan ini terjadi karena bantuan berupa gerobak dan alat-alat penting lainnya memudahkan para *mustahik* dalam berjualan, sekaligus meringankan beban modal untuk pembelian gerobak. Selain gerobak, program ini juga menyediakan perlengkapan jualan tambahan yang diperlukan untuk menunjang usaha mereka. Pihak penyelenggara program Lapak Berkah IZI melakukan diskusi terkait anggaran untuk pembelian perlengkapan tersebut, yang kemudian diberikan kepada *mustahik* yang membutuhkannya. Dengan pemberian bantuan berupa perlengkapan usaha ini, diharapkan dapat mempermudah dan mengembangkan usaha yang dijalankan oleh para *mustahik*. Selain bantuan gerobak dan perlengkapan yang dibutuhkan, program Lapak Berkah IZI juga berdampak pada efisiensi waktu kerja para *mustahik*. Berkat bantuan tersebut, beberapa *mustahik* dapat menjual dagangannya dengan lebih cepat, sehingga mereka memiliki waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan lain.



Gambar 4.

Salah Satu Toko Kelontong Penerima Lapak Berkah

2. Berkembangnya Pekerjaan Yang Lain

Program pemberdayaan masyarakat melalui Lapak Berkah IZI telah memberikan dampak positif dengan membantu para *mustahik* mengembangkan pekerjaan lainnya. Sebelumnya, *mustahik* hanya fokus berjualan, namun berkat program ini mereka dapat membuka atau menjalankan usaha sampingan. Program Lapak Berkah IZI juga membuat pengelolaan waktu para *mustahik* menjadi lebih produktif. Selain berdagang, *mustahik* kini memiliki kesempatan untuk menjalankan pekerjaan sampingan guna mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga. Dampaknya, program ini tidak hanya membantu dalam aspek ekonomi dengan memperluas lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Ekonomi keluarga para *mustahik* berkembang karena bantuan dari program Lapak Berkah IZI memungkinkan mereka menciptakan usaha lain. Program ini juga membantu *mustahik* menyelesaikan aktivitas jualan lebih cepat sesuai target. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang sebelumnya kurang berdaya kini menjadi lebih mandiri dan mampu mengembangkan perekonomian keluarganya (Hafshah, 2022).



Gambar 5.

Salah Satu Usaha Sampingan Penerima Lapak Berkah

Hal ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Trimulato dkk. (2022), yang menjelaskan bahwa program Lapak Berkah IZI mampu membantu *mustahik* mengembangkan pekerjaan lain dan

memperoleh penghasilan tambahan melalui pekerjaan sampingan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Lapak Berkah IZI sejalan dengan pandangan Jim Ife (1997), yang menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Hal ini mencakup peningkatan kepercayaan diri, adanya pekerjaan dan penghasilan, serta kemampuan untuk mengekspresikan apresiasi. Dari pemikiran Jim Ife tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Lapak Berkah IZI memungkinkan para *mustahik* memiliki pekerjaan yang lebih stabil sebagai penjual dan memperluas pengetahuan mereka tentang cara meningkatkan ekonomi dengan mengembangkan usaha yang ada.

E. Dampak Spiritual Yang di Hasilkan dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur

a. Keyakinan Yang Lebih Religius

Program Lapak Berkah IZI juga memberikan dampak spiritual atau keagamaan bagi para *mustahik*. Sebelumnya, banyak *mustahik* yang masih awam dalam hal agama atau belum memahami secara mendalam, namun kini mereka menjadi lebih paham, terutama dalam aspek ibadah dan kepercayaan. Proses pendampingan spiritual melalui program ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan keagamaan para *mustahik*, mendorong mereka untuk mendalami ilmu agama. Hal ini tercermin dari semangat Ibu Suparmi dan Ibu Sugiyanti yang lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

b. Peningkatan Bidang Pendidikan Agama

Dampak lain dari bidang spiritual adalah peningkatan pendidikan agama. Selain meningkatkan semangat para *mustahik* untuk belajar membaca Al-Qur'an, program Lapak Berkah IZI juga berdampak positif pada pendidikan agama, seperti pembelajaran mengenai cara menutup aurat bagi *mustahik* perempuan. Sebelum mendapatkan bantuan dari program ini, banyak *mustahik* perempuan yang belum menutup aurat. Proses pendampingan spiritual dari program Lapak Berkah IZI tidak hanya meningkatkan keyakinan para *mustahik*, tetapi juga mendorong semangat beberapa *mustahik* perempuan untuk menutup aurat dan belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Selain itu, pendampingan ini juga berdampak pada meningkatnya semangat ibadah para *mustahik*. Banyak dari mereka yang sebelumnya belum melaksanakan sholat dhuha kini mulai belajar untuk melaksanakan dan berusaha untuk istiqomah.

c. Reorientasi Pendidikan Keluarga

Pendampingan spiritual dalam program Lapak Berkah IZI tidak hanya berdampak pada keyakinan para *mustahik* menjadi lebih religius, tetapi juga memengaruhi anggota keluarga mereka, yang dapat disebut sebagai reorientasi pendidikan keluarga. Melalui pendampingan ini, selain meningkatkan semangat para *mustahik* untuk mendalami ilmu agama, mereka juga menunjukkan komitmen dalam menjalankan perintah Islam, seperti menutup aurat bagi *mustahik* perempuan. Ada pula keinginan untuk menyebarkan semangat mempelajari agama kepada anggota keluarga, seperti yang dilakukan oleh salah satu *mustahik* yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis pesantren. Pemberdayaan dapat dicapai dengan menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi kepada masyarakat agar mereka dapat berperan lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pendampingan spiritual dalam program Lapak Berkah IZI, yang menghasilkan keyakinan yang lebih kuat, peningkatan dalam bidang keagamaan, dan reorientasi pendidikan agama di lingkungan keluarga. Program ini memiliki dampak yang signifikan bagi banyak orang dalam proses implementasinya.

F. Evaluasi Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur

Selanjutnya, tahapan terakhir yang dilakukan peneliti yaitu membuat tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi ini seperti yang disampaikan diatas, merupakan tahapan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak program tersebut. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian

program yang telah dijalankan. Selain itu, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah program pengorganisasian dilaksanakan, serta menilai apakah program tersebut efektif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Desain penelitian evaluasi kebijakan *single program before and after* dilakukan dengan membandingkan kondisi masyarakat sasaran sebelum dan sesudah intervensi, tanpa menggunakan masyarakat pembanding. Berikut ini tabel hasil evaluasi program menggunakan teknik *before and after* untuk program Lapak Berkah IZI Jawa Timur.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Program Teknik *Before and After*.

No.	Aspek Evaluasi	Sebelum Program	Sesudah Program	Perubahan
1.	Jumlah Usaha yang Dimiliki	Sebagian besar penerima tidak memiliki usaha tetap.	100% penerima memiliki usaha kecil dengan gerobak.	Peningkatan jumlah usaha
2.	Penghasilan Per Bulan	Penghasilan rata-rata di bawah UMR.	Penghasilan meningkat, mendekati atau melebihi UMR.	Kenaikan penghasilan signifikan
3.	Modal Usaha	Tidak ada modal atau modal sangat terbatas.	Penerima memiliki modal usaha dari program.	Akses modal lebih baik
4.	Kepercayaan Diri untuk Berwirausaha	Rendah, takut memulai usaha.	Peningkatan kepercayaan diri dalam memulai dan menjalankan usaha.	Peningkatan motivasi usaha
5.	Kemandirian Ekonomi	Ketergantungan pada bantuan sosial.	Lebih mandiri secara ekonomi dan mengurangi ketergantungan.	Peningkatan kemandirian
6.	Aset Usaha	Tidak memiliki aset usaha.	Mendapat gerobak sebagai aset usaha.	Penambahan aset usaha
7.	Kualitas Hidup	Kualitas hidup rendah, kesulitan memenuhi kebutuhan dasar.	Mampu memenuhi kebutuhan dasar lebih baik.	Peningkatan kualitas hidup
8.	Pendampingan Usaha	Tidak ada pendampingan usaha.	Mendapat pendampingan secara individu/kelompok.	Adanya dukungan berkelanjutan

(Sumber: Hasil FGD Peneliti bersama Mustahik)

Tabel ini mencerminkan perbandingan kondisi penerima program sebelum dan setelah pelaksanaan Program Lapak Berkah IZI Jawa Timur, menyoroti dampak positif yang dihasilkan dari program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, pemberdayaan masyarakat melalui program Lapak Berkah IZI di Jawa Timur dilakukan dengan memberikan bantuan gerobak dan modal kepada *mustahik* yang berhak menerima bantuan. Dalam konteks ini, teori pemberdayaan Jim Ife menunjukkan korelasi yang pertama, yaitu penyediaan sumber daya. Program Lapak Berkah IZI memberikan modal dan gerobak untuk mendukung usaha para *mustahik* serta melatih kemandirian mereka dalam memajukan usaha masing-masing. Kedua, program ini juga berfokus pada peningkatan ilmu pengetahuan atau wawasan. Melalui pendampingan, para *mustahik* dapat memperluas pengetahuan mereka di bidang ekonomi untuk mengembangkan usaha, serta pengetahuan dalam bidang spiritual untuk memperdalam ilmu agama. Ketiga, program Lapak Berkah IZI membantu *mustahik* dalam mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini termasuk keterampilan dalam memajukan usaha, seperti menambah variasi makanan yang dijual dan menciptakan usaha sampingan untuk mendukung ekonomi serta meningkatkan masa depan para *mustahik*. Program ini juga mencakup upaya untuk memantau perkembangan para *mustahik* secara berkelanjutan.

Kedua, pemberdayaan masyarakat melalui program Lapak Berkah IZI memberikan dampak positif baik di bidang ekonomi maupun sosial. Dampak ekonomi dari program ini terbagi menjadi dua aspek: pertama, berkembangnya pekerjaan lain bagi para *mustahik*, yang terlihat dari munculnya pekerjaan sampingan yang dijalani oleh mereka untuk menambah pendapatan keluarga. Kedua, pengembangan usaha para *mustahik*, yang didukung oleh bantuan gerobak yang lebih besar dan berkualitas. Dengan demikian, para *mustahik* dapat menambah variasi menu dagangan mereka, sehingga usaha yang dijalankan semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah berkontribusi dan berusaha dalam kegiatan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Kantor IZI Jawa Timur, Staf, dan para penerima program Lapak Berkah IZI Jawa Timur. Karena telah diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dukungan dan kerjasama yang telah diberikan sangat berharga dan telah berkontribusi pada keberhasilan penelitian ini. Semoga program ini terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan berkembang dengan baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal* 6, no. 1 (2020): 62.
- Afandi, Agus, Nailatin Fauziyah, Sri Wigati, dan Muhammad Hadi Sucipto. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
- Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya: 2011)
- Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf*, Cet. 1, (Jakarta: UI Press 1988), hal. 68
- Bahjatullah, Qi Mangkau. 2016. Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tzakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga), *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 10, No. 2 Hal 473-494.
- Dewi, Rizki Vivi Kusuma. 2020. Pembedayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin I Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda, *Jurnal Program Studi pendidikan Masyarakat*, Volume 1, N).2 Hal 12-17.
- Ife, J, & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inisiatif zakat Indonesia. "Sejarah IZI. <https://izi.or.id/profile/>. Diakses 23 September 2024 pukul 00:42
- Jess Dart dan Rick Davies, "A Dialogical, Story-Based Evaluation Tool: The Most Significant Change Technique," *American Journal of Evaluation* 24, no. 2 (2003): 137-155.
- Jumhar, Kabid PDG (Pendayagunaan), Kantor IZI Sulsel, Wawancara Oleh Penulis Di Makassar, 18 September 2019
- Kartono, Drajat Tri, dkk, 2004. *Administrasi Pelayanan Publik antara Paradoksdan Harapan Masa Depan* (Surakarta: Pustaka Cakra).
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Mardeyanti, Mardeyanti, Eha Djulaeha, dan Fatimah Fatimah. "Ketepatan Taksiran Berat Badan Janin Dibandingkan Dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan* 1, no. 1 (2013): 12-17.
- Mahsur dkk. 2022. Peran Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 4 Hal 634-639.
- Saharsalita, Hafshah dkk. 2022. Peran Forum Nagari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Corporate Social Responsibility PT Semen Padang (Studi Pada keluarga Baringin Kecamatan Lubuk Kilangan), *Journal Of Education, Cultural and Politics*, Volume 2, No. 2 Hal 131-140.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trimulato dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Binaan Lapak Berkah Lembaga IZI Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 No 2 hal 1-15.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1-9.